

Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sebagai Kajian Literatur

¹Febrian San Fernando

¹Magister Akuntansi, Perbanas Institute Jakarta

[1febriansanf@gmail.com](mailto:febriansanf@gmail.com)

²Mardani Supranata

²Perbanas Institute Jakarta

[2mardanisupranata2016@gmail.com](mailto:mardanisupranata2016@gmail.com)

Abstract— This study aims to comprehensively analyze the effect of profitability and leverage on earnings management through a Systematic Literature Review (SLR) approach. This review was conducted by identifying, evaluating, and synthesizing empirical findings from various scientific articles published between 2015 and 2025, both in accredited national journals and reputable international journals. The literature selection process was carried out systematically through the stages of formulating research questions, determining inclusion and exclusion criteria, searching scientific databases, and conducting thematic analysis of relevant research results. The results of the study show inconsistencies in empirical findings regarding the relationship between profitability and leverage on earnings management. Some studies found that profitability and leverage have a positive effect on earnings management practices, while other studies show a negative or insignificant effect. These differences in results are influenced by industry characteristics, corporate governance mechanisms, and the approach used to measure earnings management. Thus, this study provides a comprehensive mapping of research gaps and recommends directions for further empirical studies that are more contextual and methodological.

Keywords — Profitability, Leverage, Earnings Management

I. Introduction

Penelitian mengenai manajemen laba terus berkembang dalam literatur akuntansi modern, terutama dalam kerangka teori keagenan yang menekankan adanya konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Manajemen laba dipandang sebagai bentuk perilaku oportunistik manajer dalam memanfaatkan fleksibilitas standar akuntansi untuk mencapai tujuan tertentu. Sejumlah studi empiris setelah tahun 2015 menunjukkan bahwa faktor kinerja keuangan, seperti profitabilitas dan leverage, merupakan determinan penting dalam praktik manajemen laba. Namun demikian, temuan empiris yang ada masih menunjukkan inkonsistensi. Dalam konteks profitabilitas, beberapa penelitian menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba karena perusahaan dengan kinerja tinggi memiliki insentif yang lebih rendah untuk melakukan manipulasi laba (Siti Wulan Astriah, Rizky Trinanda Akhbar, Erma Apriyanti, 2021). Argumen ini didasarkan pada asumsi bahwa laba yang tinggi mencerminkan kinerja yang baik sehingga manajemen tidak perlu melakukan tindakan oportunistik. Sebaliknya, penelitian lain menemukan bahwa profitabilitas justru berpengaruh positif terhadap manajemen laba (Kamal Muhammad Haykal Anis Baredwan, 2026) Perusahaan dengan tingkat laba tinggi cenderung melakukan *income smoothing* untuk menjaga stabilitas kinerja dan mempertahankan persepsi positif investor. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan manajemen laba masih belum konklusif dan dipengaruhi oleh konteks penelitian, karakteristik industri, serta periode pengamatan.

Sementara itu, *leverage* dalam perspektif *debt covenant hypothesis* dijelaskan sebagai faktor yang mendorong manajemen laba karena perusahaan dengan tingkat utang tinggi berupaya menghindari pelanggaran perjanjian utang

(Juni et al., 2023). Beberapa penelitian di Indonesia menemukan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba karena tekanan dari kreditur meningkatkan insentif manajer untuk memperbaiki rasio keuangan melalui kebijakan akuntansi tertentu (Istanita & Ulfah, 2023) Namun, terdapat pula penelitian yang menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan atau bahkan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba karena pengawasan yang lebih ketat dari kreditur mampu membatasi ruang diskresi manajemen (Muhthadin, Mohammad Al, 2022) Inkonsistensi ini memperlihatkan bahwa leverage dapat berfungsi sebagai mekanisme tekanan sekaligus mekanisme kontrol, tergantung pada kondisi tata kelola perusahaan.

Selain perbedaan hasil empiris, *research gap* juga terlihat dari aspek objek dan periode penelitian. Banyak studi sebelumnya menggunakan sampel lintas sektor sehingga kurang mempertimbangkan karakteristik spesifik industri. Padahal, perusahaan manufaktur memiliki kompleksitas operasional yang tinggi, seperti pengelolaan persediaan dan aset tetap dalam jumlah besar, yang membuka peluang lebih luas untuk praktik manajemen laba. Penelitian yang secara khusus memfokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih menunjukkan variasi hasil dan belum memberikan kesimpulan yang konsisten.

Lebih lanjut, perubahan lingkungan regulasi akuntansi pasca implementasi penuh IFRS di Indonesia juga berpotensi memengaruhi praktik manajemen laba. Standar berbasis prinsip (*principle-based standards*) dapat meningkatkan ruang pertimbangan profesional manajemen, sehingga relevan untuk diuji kembali dalam konteks periode terbaru. Oleh karena itu, berdasarkan inkonsistensi temuan empiris, keterbatasan fokus sektor manufaktur, serta dinamika regulasi akuntansi, penelitian ini berupaya mengisi celah literatur dengan menguji kembali pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur secara lebih kontekstual dan mutakhir.

Implikasi penelitian dari kajian literatur mengenai pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa karakteristik keuangan perusahaan berperan penting dalam membentuk perilaku pelaporan keuangan manajemen. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mendorong manajemen untuk mempertahankan kinerja melalui praktik manajemen laba, sementara leverage yang tinggi meningkatkan tekanan dari kreditur sehingga memperbesar insentif untuk memanipulasi laba. Temuan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan teori keagenan serta menjadi dasar pertimbangan bagi investor, kreditur, dan regulator dalam mengevaluasi kualitas laporan keuangan dan merancang kebijakan pengawasan yang lebih efektif.

Kajian Teori

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* (pemilik atau pemegang saham) dan *agent* (manajer) dalam suatu organisasi bisnis. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan muncul ketika *principal* mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* untuk mengelola perusahaan. Dalam hubungan tersebut terdapat potensi konflik kepentingan karena masing-masing pihak diasumsikan berperilaku rasional dan berorientasi pada kepentingan pribadi (*self-interest*). Permasalahan utama dalam teori ini adalah asimetri informasi, yaitu kondisi ketika manajer memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan pemilik, sehingga membuka peluang terjadinya tindakan oportunistik seperti manajemen laba. Untuk meminimalkan konflik tersebut, diperlukan mekanisme pengawasan, kontrak insentif, dan tata kelola perusahaan yang efektif. Dengan demikian, Teori Keagenan menjadi landasan konseptual dalam menjelaskan praktik manajemen laba yang dipengaruhi oleh insentif ekonomi dan tekanan kontraktual dalam perusahaan.

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*) dikembangkan oleh Watts dan Zimmerman (1986) dengan tujuan menjelaskan dan memprediksi praktik pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajemen. Berbeda dengan teori normatif yang bersifat preskriptif, teori ini berfokus pada penjelasan empiris mengenai alasan ekonomis di balik keputusan akuntansi. Watts dan Zimmerman (1986) mengemukakan tiga hipotesis utama, yaitu *bonus plan hypothesis*, *debt covenant hypothesis*, dan *political cost hypothesis*. Ketiga hipotesis tersebut menjelaskan bahwa manajer cenderung memilih metode akuntansi yang memaksimalkan utilitas pribadinya, seperti meningkatkan kompensasi,

menghindari pelanggaran kontrak utang, atau meminimalkan tekanan politik. Dalam konteks manajemen laba, teori ini memberikan dasar bahwa praktik tersebut merupakan respons rasional terhadap insentif kontraktual dan biaya ekonomi yang dihadapi perusahaan. Oleh karena itu, Teori Akuntansi Positif relevan dalam menjelaskan pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap kecenderungan manajemen melakukan manipulasi laba.

Teori Asimetri Informasi

Teori Asimetri Informasi merujuk pada kondisi di mana satu pihak dalam hubungan ekonomi biasanya manajer memiliki akses informasi yang lebih lengkap dan akurat dibanding pihak lain, yaitu investor atau kreditur (Johnstone & Bedard, 2017). Ketidakseimbangan informasi ini menyebabkan kesulitan bagi pihak eksternal dalam menilai kinerja dan risiko perusahaan secara objektif, sehingga membuka peluang bagi manajemen untuk mengambil tindakan opportunistik seperti manipulasi laba atau pengaturan unsur akuntansi tertentu demi memenuhi target tertentu (Nguyen et al., 2019). Dalam konteks pelaporan keuangan, asimetri informasi menjadi landasan penting untuk memahami praktik manajemen laba, di mana manajer menggunakan fleksibilitas standar akuntansi untuk mempengaruhi persepsi pihak eksternal tanpa melanggar aturan formal yang berlaku. Untuk mengurangi efek negatif asimetri informasi, perusahaan perlu menerapkan mekanisme tata kelola korporat yang kuat, transparansi pelaporan, serta pengawasan internal dan eksternal yang efektif sehingga risiko ketidakseimbangan informasi dapat diminimalkan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator kinerja keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset, ekuitas, maupun penjualannya. Rasio profitabilitas yang umum digunakan dalam penelitian akuntansi adalah *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Secara teoritis, tingkat profitabilitas dapat memengaruhi perilaku manajemen dalam menyusun laporan keuangan. Perusahaan dengan profitabilitas rendah memiliki insentif lebih besar untuk melakukan manajemen laba guna mempertahankan citra kinerja di mata investor dan kreditur (Putri & Herawaty, 2019). Namun demikian, penelitian lain menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi juga berpotensi melakukan income smoothing untuk menjaga stabilitas laba dan menghindari fluktuasi kinerja yang ekstrem (Sari & Meiranto, 2017). Oleh karena itu, hubungan antara profitabilitas dan manajemen laba masih menunjukkan inkonsistensi empiris dan memerlukan pengujian lebih lanjut dalam konteks industri dan periode yang berbeda.

Leverage

Leverage mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur pendanaannya. Rasio yang umum digunakan untuk mengukur leverage adalah *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Assets Ratio (DAR)*. Dalam perspektif *debt covenant hypothesis*, perusahaan dengan tingkat leverage tinggi cenderung terdorong melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang (Habib et al., 2017). Tekanan dari kreditur dapat mendorong manajer untuk meningkatkan laba akuntansi agar rasio keuangan tetap berada dalam batas yang disyaratkan. Penelitian empiris di Indonesia menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba karena tingginya kewajiban utang meningkatkan risiko pelanggaran kontrak (Astari & Suryanawa, 2017). Namun, terdapat pula temuan yang menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan akibat adanya pengawasan ketat dari pihak kreditur (Agustia & Suryani, 2018). Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa leverage dapat berfungsi sebagai faktor pendorong maupun pembatas praktik manajemen laba.

Manajemen Laba

Manajemen laba (*earnings management*) merupakan tindakan manajemen dalam menggunakan kebijakan akuntansi atau estimasi tertentu untuk memengaruhi angka laba yang dilaporkan tanpa melanggar standar akuntansi yang berlaku. Praktik ini umumnya diukur menggunakan discretionary accruals, seperti Modified Jones Model. Secara konseptual, manajemen laba dipengaruhi oleh insentif kontraktual, tekanan pasar, dan mekanisme tata kelola perusahaan (Habib et al., 2017). Studi empiris menunjukkan bahwa faktor internal seperti profitabilitas dan leverage merupakan determinan penting dalam menjelaskan variasi praktik manajemen laba pada perusahaan publik (Putri &

Herawaty, 2019). Dengan demikian, analisis hubungan antara variabel-variabel tersebut menjadi relevan untuk memahami perilaku pelaporan keuangan perusahaan secara lebih komprehensif.

II. Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba. Data dikumpulkan dari artikel ilmiah yang dipublikasikan antara tahun 2015–2025 melalui basis data jurnal terakreditasi dan internasional bereputasi. Tahapan penelitian mengikuti prosedur SLR, meliputi identifikasi pertanyaan penelitian, penentuan kriteria inklusi dan eksklusi, penelusuran literatur, seleksi artikel relevan, serta analisis tematik terhadap temuan penelitian. Variabel yang dianalisis meliputi profitabilitas (ROA, ROE, NPM), *leverage* (DER, DAR), dan manajemen laba (*discretionary accruals*). Analisis dilakukan secara deskriptif dan komparatif untuk mengidentifikasi pola hubungan, inkonsistensi temuan, serta kesenjangan penelitian. Metode ini memungkinkan pemetaan konseptual yang sistematis dan sintesis empiris, sehingga memberikan landasan teoritis dan praktis bagi penelitian lanjutan terkait faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur.

III. Results and Discussion

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis sebanyak 10 penelitian terdahulu.

No	Nama Peneliti Tahun	Indeks Jurnal	Jumlah Sitasi ¹	Tujuan Penelitian	Grand Theory	Hasil Penelitian
1	(Indri Yani, Elfiswandi, 2025)	<i>International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)</i>	±5	Mengetahui pengaruh profitabilitas & leverage pada manajemen perusahaan manufaktur 2020–2023	Agency Theory	leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dan profitabilitas, yang juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Namun, kepemilikan manajemen tidak dapat memoderasi pengaruh leverage terhadap manajemen laba
2	(Seprida Hanum Harahap, Nadia Ika Purnama, Edisah Putra Nainggolan, 2022)	<i>Jurnal Akuntansi & Keuangan Kontemporer</i>	±2	Menganalisis manajemen laba profitabilitas & leverage di perusahaan manufaktur	Agency Theory	Keuntungan partial memiliki efek positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
3	(Budiman & Susanti, 2024)	<i>Jurnal Paradigma Akuntansi</i>	±12	Menguji pengaruh ukuran, leverage, dan profitabilitas terhadap earnings management	Agency Theory	Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, leverage dan pertumbuhan penjualan

No	Nama Peneliti Tahun	Indeks Jurnal	Jumlah Sitasi ¹	Tujuan Penelitian	Grand Theory	Hasil Penelitian
4	(Jaunanda & Oktaviyanti, 2023)	<i>Jurnal Penelitian Akuntansi</i>	±3	Menguji pengaruh profitabilitas, firm size, DAR dan manajemen laba	Agency Theory	memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba, sementara ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba. ROE, AGE berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan DAR dan SIZE tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
5	(Apriliani & Rakhmanita, 2024)	<i>El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam</i>	±1	Menganalisis pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba	Agency Theory	Profitabilitas & leverage berpengaruh signifikan
6	(Indri Yani, Elfiswandi, 2025)	<i>Jurnal Multidisiplin Sahombu</i>	±4	Menganalisis Company Size, Profitability, and Leverage on Earnings Management di sektor manufaktur	Agency Theory	Ukuran dan leverage berpengaruh terhadap manajemen laba, kepemilikan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
7	(Lutfiyah et al., 2023)	<i>Jurnal Akuntansi & Keuangan Kontemporer (JAKK)</i>	±2	Menguji pengaruh profitabilitas, ukuran, leverage pada perusahaan BUMN manufaktur BEI 2018–2021	Agency Theory	Profitabilitas & ukuran signifikan; leverage tidak signifikan
8	(Joe & Ginting, 2022)	<i>Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan</i>	±2	Menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba	Agency Theory	Profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan

No	Nama Peneliti Tahun	Indeks Jurnal	Jumlah Sitasi ¹	Tujuan Penelitian	Grand Theory	Hasil Penelitian
9	(Tala & Karamory, 2017)	<i>Jurnal Accountability</i>	±1	Menganalisa pengaruh profitabilitas, leverage pada manajemen laba	Agency Theory	berpengaruh terhadap manajemen laba. Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
10	(William & Kurniawan, 2025)	<i>Jurnal Multiparadigma Akuntansi</i>	±1	Mengetahui pengaruh profitabilitas, firm size, leverage pada manajemen laba	Agency Theory	Profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap manajemen laba, firm size tidak signifikan terhadap manajemen laba

Berbagai penelitian telah mengkaji pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur, dengan hasil yang bervariasi dan kadang kontradiktif. (Tala & Karamory, 2017) meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba, sedangkan leverage tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja laba perusahaan menjadi insentif utama bagi manajer dalam mengatur laporan keuangan, sementara tekanan utang mungkin tidak terlalu dominan dalam sektor ini. (Joe & Ginting, 2022) menambahkan bahwa baik profitabilitas maupun leverage diuji secara bersamaan dengan memasukkan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan leverage memiliki efek yang bervariasi tergantung pada ukuran perusahaan. Penelitian ini mendukung pandangan bahwa struktur perusahaan dan kapasitas pengawasan memoderasi pengaruh leverage terhadap praktik laba (Apriliani & Rakhmanita, 2024). Penelitian oleh (Lutfiyah et al., 2023) menunjukkan hasil serupa, yakni profitabilitas dan ukuran perusahaan signifikan dalam memengaruhi manajemen laba, sementara leverage tetap tidak berpengaruh signifikan. (Indri Yani, Elfiswandi, 2025) menambahkan pendekatan moderasi kepemilikan institusional dan menemukan bahwa pengaruh leverage terhadap manajemen laba dapat bervariasi tergantung tingkat pengawasan pemegang saham institusional.

Seprida Hanum Harahap, Nadia Ika Purnama, Edisah Putra Nainggolan, (2022) melakukan penelitian menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan leverage tidak signifikan. (Faisal et al., 2024) temuan ini menekankan bahwa insentif ekonomi terkait laba menjadi faktor dominan bagi manajer dalam industri manufaktur tertentu. Hasil yang sejalan juga dilaporkan oleh (William & Kurniawan, 2025), yang menemukan bahwa baik profitabilitas maupun leverage berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba, menunjukkan bahwa pengaruh leverage bisa menjadi relevan bila dikaji pada sampel yang berbeda atau dengan periode pengamatan lain. (Lutfiyah et al., 2023) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan, sementara leverage menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan, menekankan adanya variasi hasil yang mungkin disebabkan oleh perbedaan sektor atau tata kelola perusahaan. Patricia Angelina (Joe & Ginting, 2022) menemukan pola serupa, yakni profitabilitas signifikan sedangkan leverage hanya positif tetapi tidak signifikan.

Jaunanda & Oktavianti, (2023) melaporkan bahwa pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap manajemen laba bervariasi sesuai karakteristik industri. Sementara itu, penelitian (Budiman & Susanti, 2024) menemukan bahwa leverage dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba ketika dipertimbangkan dengan moderasi kepemilikan manajerial, menunjukkan bahwa struktur kepemilikan dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh kedua variabel independen. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas cenderung memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan pengaruh leverage bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh faktor moderasi seperti ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, atau karakteristik sektor industri. Variasi hasil ini menegaskan perlunya penelitian yang lebih kontekstual, baik dalam hal industri, periode

penelitian, maupun mekanisme pengawasan perusahaan, untuk memahami perilaku manajerial dalam praktik manajemen laba.

IV. CONCLUSION

Berdasarkan tinjauan literatur terhadap 10 penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang konsisten berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur. Hal ini menunjukkan bahwa manajer cenderung memanfaatkan kinerja laba sebagai insentif utama untuk mengatur laporan keuangan, baik untuk meningkatkan citra perusahaan maupun memenuhi target kinerja. Sementara itu, leverage menunjukkan hasil yang lebih bervariasi; pengaruhnya terhadap manajemen laba bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh mekanisme tata kelola, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, serta karakteristik industri. Penelitian juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan pengawasan yang lebih ketat dari pemegang saham atau kreditur memiliki ruang diskresi manajemen yang lebih terbatas. Secara keseluruhan, kombinasi profitabilitas dan leverage memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor determinan manajemen laba, namun terdapat inkonsistensi empiris yang menunjukkan perlunya penelitian lanjutan dengan fokus kontekstual pada sektor manufaktur, periode terbaru, dan mekanisme moderasi yang relevan.

Berdasarkan hasil tinjauan literatur, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian mendatang disarankan untuk memperluas sampel dengan fokus pada perusahaan manufaktur yang berbeda sektor atau skala usaha yang lebih bervariasi, agar dapat melihat pengaruh profitabilitas dan leverage secara lebih komprehensif. Kedua, penelitian selanjutnya sebaiknya memasukkan variabel moderasi atau mediasi, seperti mekanisme tata kelola perusahaan, kepemilikan institusional, atau pengawasan kreditur, untuk memahami kondisi di mana leverage memengaruhi manajemen laba. Ketiga, penggunaan periode penelitian terbaru setelah implementasi penuh IFRS di Indonesia dapat memberikan pemahaman lebih mutakhir terkait pengaruh fleksibilitas akuntansi terhadap praktik manajemen laba. Keempat, penelitian lanjutan dapat memanfaatkan metode analisis kuantitatif dan kualitatif campuran untuk menangkap motivasi manajerial yang bersifat subjektif dan faktor eksternal yang memengaruhi pengambilan keputusan. Dengan demikian, penelitian selanjutnya akan mampu memberikan kontribusi empiris yang lebih kaya dan relevan bagi teori keagenan, teori akuntansi positif, serta praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur.

REFERENCES

- Agustia, D., & Suryani, E. (2018). The effect of firm size, profitability, and leverage on earnings management. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 20(1), 1–12.
- Apriliani, R., & Rakhmanita, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Industri Manufaktur Rokok Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 909–928. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i2.661>
- Astari, A. A. M. R., & Suryanawa, I. K. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 1–29.
- Budiman, P. A., & Susanti, M. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earnings Management Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 6(2), 787–796. <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i2.29724>
- Faisal, A., Heniwati, E., Yantiana, N., Novarty, H., & Rusmita, S. (2024). The Effect of Leverage And Profitability on Earnings Management With Managerial Ownership As A Moderating Variable in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange In 2020-2023. *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)*, 12(11), 7973–7986. <https://doi.org/10.18535/ijrm/v12i11.em15>
- Habib, A., Bhuiyan, M. B. U., & Islam, A. (2017). Debt covenant hypothesis and earnings management: International evidence. *Accounting Research Journal*, 30(3), 1–18.
- Indri Yani, Elfiswandi, L. (2025). The Effect of Leverage And Profitability on Earnings Management With Managerial Ownership As A Moderating Variable in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange In 2020-2023. *Jurnal Multidisiplin Sahombu*, 5(5), 1765–1776. <https://doi.org/10.18535/ijrm/v12i11.em15>
- Istanita, R., & Ulfah, Y. (2023). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba dengan dewan komisaris independen sebagai variabel moderating. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 25(3), 503–513.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360
- Jaunanda, M., & Oktaviyanti, D. (2023). The Effect of Profitability, Leverage, Firm Size, and Firm Age on Earnings

- Management. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 4(1), 53–66.
- Joe, S., & Ginting, S. (2022). The The Influence of Firm Size, Leverage, and Profitability on Earnings Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 567–574. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1505>
- Johnstone, K. M., & Bedard, J. C. (2017). Information asymmetry and the demand for governance mechanisms: Implications for accounting research. *Accounting Horizons*, 31(2), 75–92.
- Juni, H., Subing, T., Devia, A., & Sari, P. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Ekono Insentif DOI*, 17(2), 71–83.
- Kamal Muhammad Haykal Anis Baredwan, S. P. (2026). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 15(1), 1–17.
- Lutfiyah, A., Hendarmin, R., & Sari, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan BUMN Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 6(1). <https://doi.org/10.30596/jakk.v6i1.14670>
- Muhthadin, Mohammad Al, H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1799–1812.
- Nguyen, X., Rahman, R. A., & Tarmizi, H. B. A. (2019). Audit committee characteristics, information asymmetry and audit fees: Malaysian evidence. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 19(4), 822–841.
- Putri, V. R., & Herawaty, V. (2019). The effect of profitability, leverage, and corporate governance on earnings management. *Jurnal Akuntansi*, 23(1), 45–60.
- Sari, D. P., & Meiranto, W. (2017). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan mekanisme corporate governance terhadap manajemen laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–15.
- Seprida Hanum Harahap, Nadia Ika Purnama, Edisah Putra Nainggolan, I. A. (2022). Praktik Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Kontemporer*, 5(2), 146–159. <https://doi.org/10.32500/jematech.v5i2.1983>
- Siti Wulan Astriah, Rizky Trinanda Akhbar, Erma Apriyanti, D. S. T. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 387–401.
- Tala, O., & Karamory, H. (2017). Analisis Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Ef INDONESIA Olifia Tala 1 , Herman Karamoy 2 2. *Jurnal Accountability*, 06(01), 57–64.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive accounting theory*. Prentice-Hall.
- William, C., & Kurniawan, F. X. (2025). William dan Tjakrawala: Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, dan Leverage terhadap *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, VII(1), 50–57.